



Jurnal Akuntansi

Volume 3 – Nomor 2, Juni 2013

- PENGARUH *FLYPAPER EFFECT*, DANA ALOKASI UMUM, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA
Nila Aprila dan Redo Arian Saputra
- KETERKAITAN ANTARA DIVIDEN, LABA, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
Tirta Ibat Rainbow dan Rini Indriani
- RELEVANSI NILAI LABA DALAM MENJELASKAN NILAI PASAR PERUSAHAAN: SUATU UJI SPESIFIKASI MODEL (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI)
Pratana P. Midiastuty, Madani Hatta, dan Diyas Dwi Purnama
- PENGARUH LABA OPERASI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM: IMPLIKASI DARI LABA TRANSITORI
Rini Indriani, Fenny Marietza, dan Ervina Novri Tilova
- MARKET REACTION TO VICTORY JOKOWI-AHOK IN PILKADA DKI JAKARTA OF 2012: TESTING APPROACH USING MEAN-ADJUSTED MODEL
M. Wildan dan Eddy Suranta

Jurnal Akuntansi

Volume 3, Nomor 2, Juni 2013

Terbit 3 kali dalam setahun pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian atau pemikiran akuntansi akademisi, praktisi, mahasiswa dan lain yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia.

Penyunting (Editors)

Eddy Suranta (*Chief Editor*)

Rini Indriani (*Chief Managing Editor*)

Fachruzzaman

Irwansyah

Fadli

Mitra Bebestari/Penelaah (Reviewers)

Ersa Tri Wahyuni

Tarjo

Joni Pambelum

Tubagus Ismail

Sekretariat (Editorial Secretary)

Herawansyah

Kantor Penyunting (Editorial Office)

Jurusan Akuntansi FE-UNIB
Gedung K, Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu

Telp. (0736) 344196

E-mail: ja_unib@yahoo.co.id

Jurnal Akuntansi, penerbitan perdana "Februari 2011"

Oleh Jurusan Akuntansi FE-UNIB

Redaksi menerima sumbangan tulisan hasil penelitian yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi 1 dengan jumlah 20-25 halaman kerta A4, dengan format seperti yang tercantum pada Kebijakan Editorial

Jurnal Akuntansi



Jurusan Akuntansi FE-UNIB
Gedung K, Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu
Telp. (0736) 344196
E-mail: ja_unib@yahoo.co.id

Jurnal Akuntansi

Volume 3, Nomor 2, Juni 2013

PENGARUH <i>FLYPAPER EFFECT</i> , DANA ALOKASI UMUM, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA Nila Aprilla Redo Arian Saputra	107-132
KETERKAITAN ANTARA DIVIDEN, LABA, <i>LEVERAGE</i> DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN Tirta Ibat Rainbow Rini Indriani	133-153
VALUE RELEVANCE OF EARNINGS TO EXPLAIN MARKET VALUE OF FIRMS: A MODELS SPECIFICATION TEST (Empirical Studi At Non-Finance Firms In BEI) Pratana P. Midiastuty Madani Hatta Diyas Dwi Purnama Sari	154-173
PENGARUH LABA OPERASI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM: IMPLIKASI DARI LABA TRANSITORI Rini Indriani Fenny Marietza Ervina Novri Tilova	174-195
MARKET REACTION TO VICTORY JOKOWI-AHOK IN PILKADA DKI JAKARTA OF 2012: TESTING APPROACH USING MEAN-ADJUSTED MODEL M. Wildan Eddy Suranta	196-226

Jurnal Akuntansi

Volume 3, Nomor 2, Juni 2013

Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel

Kebijakan Editorial

Jurnal Akuntansi, JA diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu secara berkala (setiap empat bulan) dengan tujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia. Sesuai dengan tujuannya, jurnal ini diharapkan dibaca oleh para akademisi, praktisi, peneliti, regulator, mahasiswa, dan pihak lain yang tertarik dengan pengembangan dan praktek akuntansi di Indonesia umum.

Lingkup tulisan hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang dimuat dalam JA berkaitan dengan aspek-aspek yang dikaji dalam akuntansi, secara garisbesar meliputi bidang:

- Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal
- Akuntansi Manajemen
- Akuntansi Sektor Publik
- Sistem Informasi
- Etika dan Akuntansi
- Profesi Akuntansi
- Perpajakan

JA menerima kiriman artikel hasil penelitian dan pemikiran akuntansi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke JA tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk penelitian dengan pendekatan survei atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrument penelitian (kuisisioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain).

Penentuan artikel yang dimuat dalam JA melalui proses *blind review* oleh editor JA dengan mempertimbangan antara lain: relevansi artikel terhadap pengembangan profesi, praktek dan pendidikan akuntansi; dan terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal. Editor bertanggungjawab untuk memberikan masukan yang konstruktif dan jika dipandang perlu menyampaikan hasil evaluasi terhadap kepada penulis artikel.

Pedoman Penulisan Artikel

Berikut ini adalah pedoman penulisan artikel dalam JA yang dapat menjadi acuan pertimbangan bagi penyumbang artikel:

- 1) Artikel yang sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain atau penerbit lain tidak dapat dikirim ke JA. Penulis harus menyatakan bahwa artikel tidak dikirim atau dipublikasikan di media lainnya.

2) Artikel diserahkan selambat-lambatnya pada tenggal waktu setiap edisi JA yang diumumkan sebelumnya.

3) Format

- a) Artikel diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 12 point dengan jarak baris 1,5 spasi pada kertas A4 (8,27" x 11,69"). Kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga setengah baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
- b) Artikel ditulis seefesien mungkin sesuai dengan kebutuhan, dengan panjang artikel berkisar 25-30 halaman.
- c) Batas atas, bawah, sisi kiri dan kanan sekurang-kurangnya 2.5 cm
- d) Halaman muka (*cover*) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis.
- e) Semua halaman, termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman
- f) Penulisan judul (*headings*) suatu bagian di artikel adalah sebagai berikut:
- g) Tabel/gambar sebaiknya disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - Judul utama (sebelum isi artikel) di tengah, dicetak tebal, huruf besar, ukuran 14.
 - Judul tingkat satu di tengah, dicetak tebal, huruf besar.
 - Judul tingkat dua dan tiga di margin kiri, dicetak tebal, huruf besar di awal kata.

Contoh:

<p>JUDUL ARTIKEL</p> <p>Fachra Herdiani <i>Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu</i> fachra.hanafi@gmail.com</p> <p>Abstract</p> <p>.....</p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>1.1</p> <p>1.1.1</p>
--

- h) Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan (bila relevan).
- i) Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika perlu.
- j) Setiap artikel harus memuat daftar referensi (hanya yang menjadi sumber kutipan) mengacu penyusunan daftar pustaka yang menggunakan sistem Harvard.

4) **Sistematika Penulisan**

Abstrak/Sinopsis bagian ini memuat ringkasan hasil penelitian atau pemikiran akuntansi, antara lain mengenai: masalah, tujuan, metode/pembahasan, temuan, dan kontribusi hasil penelitian/artikel. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 100-200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa Inggris). Abstrak diikuti dengan sedikitnya empat kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.

Pendahuluan menguraikan latar belakang (motivasi), rumusan masalah, pernyataan tujuan, dan (jika dipandang perlu) organisasi penulisan artikel.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis (jika ada) memaparkan kerangka teoritis berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).

Metode Riset memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variable, dan metode analisis data.

Analisis Data menguraikan analisis data riset dan deskriptif statistik yang diperlukan.

Pembahasan dan Kesimpulan berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset.

Implikasi dan Keterbatasan menjelaskan implikasi temuan dan keterbatasan riset, serta jika perlu saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang.

Daftar Referensi memuat sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrument riset yang digunakan.

Sistematika penulisan artikel berupa pemikiran akuntansi, terdiri dari: abstrak, pendahuluan (dapat berupa alinea pembuka) yang mengungkap latarbelakang dan tujuan, pembahasan, pemikiran, dan kesimpulan.

5) **Biografi Penulis**, pada bagian akhir artikel ditulis biografi atau CV singkat penulis yang minimal berisi:

- Pekerjaan dan Profesi saat ini
- Pekerjaan atau profesi sebelumnya yang dianggap penting
- Pendidikan formal terakhir

6) **Kebijakan Reproduksi**

Artikel yang telah dipublikasi di JA menjadi hak cipta Jurusan Akuntansi FE-UNIB. Untuk tujuan edukatif, isi dari JA dapat dikopi atau direproduksi selama menyebut sumber dari artiket tersebut. Permintaan tertulis harus diajukan kepada Editor untuk memperoleh ijin mereproduksi ini dari JA untuk tujaun lainnya selain tujuan edukatif.

7) **Kebijakan atas Ketersediaan Data**

Kosisten dengan tujuan dari JA, penulis artikel diharapkan dapat memberikan data yang dimiliki kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

VALUE RELEVANCE OF EARNINGS TO EXPLAIN MARKET VALUE OF FIRMS: A MODELS SPECIFICATION TEST (Empirical Studi At Non-Finance Firms In BEI)

By
Pratana P. Midiastuty
Madani Hatta
Diyas Dwi Purnama Sari

ABSTRACT

The aims of this research is to find empirical research influence value relevance of component earnings in to cash flow from operation and accrual to explain. Collected sample use purposive sampling period 2007-2011. Using this method acruired as much 41 firms. The dependent variable is market value, independen variable are earnings, cash flow from operation, current accrual and non-current accrual.

Data analisis was performed with OLS regression using Eviews. The result show that earnings have explanatory power in explaining market value of firm. Overall, cash flow from operation and accrual component earnings can increase explanatory power in explaining market value of firm.

Key Words: value relevance, earnings, cash flow and accrual.

LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat membantu dalam penilaian perusahaan. Beaver (1968) menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi memiliki arti kemampuan dalam menilai perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang menjadi dasar pertimbangan bagi pengguna adalah laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Fokus utama dalam pelaporan keuangan merupakan informasi laba dan komponennya (Susanto dan Ekawati, 2006). Komponen laporan laba rugi yang dapat dijadikan ukuran kinerja suatu perusahaan adalah laba.

Kandungan informasi yang terkandung dalam laba telah terbukti mampu memprediksikan *return* saham. Penelitian Kusuma dan Raharjo (2004) membuktikan perubahan laba memiliki kandungan informasi dalam memprediksikan *return* saham. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan yang diukur dari harga saham pada tingkat pengembalian yang diinginkan (Linda dan Syam, 2005). *Return* saham mampu menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan. Return saham yang tinggi mampu menciptakan nilai pasar perusahaan yang tinggi pula.

Selain laba, komponen laporan keuangan yang tidak kalah diperhatikan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah arus kas. Laporan arus kas timbul karena kebutuhan informasi yang berhubungan dengan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak saat dikeluarkannya PSAK 2 pada tahun 1994, IAI mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk menyajikan laporan arus kas pada setiap periode. Dalam PSAK 2 dijelaskan bahwa informasi arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (IAI, 2009). Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, evaluasi dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya perlu dilakukan oleh para pengguna laporan keuangan karena arus kas dapat memberikan manfaat dalam memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman dan penilaian perusahaan (Bowen *et al*, 1986).

Dalam perkembangannya, terdapat banyak penelitian yang membandingkan nilai relevansi antara laba dan arus kas. Susanto dan Ekawati (2006) menemukan bukti bahwa relevansi nilai laba dan arus kas berbeda pada setiap siklus hidup perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bukti bahwa aliran kas investasi dan aliran kas pendanaan mempunyai relevansi nilai pada tahap *start up* sedangkan laba, aliran kas operasi, aliran kas pendanaan mempunyai relevansi nilai pada tahap *growth*. Pada tahap *mature* laba dan komponen aliran kas mempunyai relevansi nilai sedangkan pada tahap *decline* aliran kas pendanaan yang mempunyai relevansi nilai. Belakangan ditemukan bukti bahwa sesungguhnya laba tidak menjelaskan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena adanya komponen akrual didalamnya yang memberikan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laba. Arus kas dinilai lebih informatif dibandingkan dengan laba karena arus kas lebih sedikit dipengaruhi oleh manipulasi manajemen dibandingkan dengan laba akrual (Livnat dan Zarowin, 1999). Sejalan dengan hal tersebut, Garrod *et al* (2000) menunjukkan bahwa arus kas lebih relevan dibandingkan dengan laba dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Namun, sebenarnya laba dan arus kas merupakan satu kesatuan. Dimana dalam laba sendiri terdiri dari komponen informasi arus kas dan informasi akrual (Sloan, 1996). Komponen akrual pada laba disebabkan karena penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual seperti yang disyaratkan dalam PSAK 1 bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali dalam pelaporan arus kas (IAI, 2009). Dengan kata lain, pencatatan dan pengakuan

dilakukan atas dasar substansi ekonomi tanpa melihat adanya aliran kas. Hal ini menyebabkan transaksi yang aliran kasnya belum diterima (atau dikeluarkan) sudah diakui sehingga memungkinkan adanya pengakuan pendapatan (atau beban) padahal aliran kasnya belum diterima (atau dikeluarkan). Pencatatan secara akrual sangat bersifat subjektif sehingga komponen akrual pada laba sangat rentan terhadap manajemen laba karena pengambilan keputusan pencatatan berada pada manajemen (Sloan,1996).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada indikasi bahwa pengukuran relevansi nilai laba saja tidak sepenuhnya menjelaskan nilai perusahaan dibandingkan dengan jika pengukuran relevansi laba dipisahkan dalam komponen penyusunnya, yaitu arus kas dan akrual. Akrual terdiri dari dua komponen, yaitu akrual lancar dan akrual tidak lancar. Akrual lancar terkait dengan pencatatan dan beban pada saat terjadinya. Sedangkan akrual tidak lancar berkenaan dengan kapitalisasi aset yang menyebabkan penangguhan biaya yang terjadi pada periode sekarang yang manfaatnya akan terjadi di masa yang akan datang. akrual tidak lancar dinilai lebih rumit dan subjektif dibandingkan dengan akrual lancar (Subramanyan,Wild, 2010: 100). Subjektifitas akrual tidak lancar terjadi pada amortisasi dan depresiasi yang jumlahnya ditentukan dari metode mana yang dipilih oleh manajemen. Sehingga implikasi arus kas akrual lancar lebih terlihat dan mudah ditentukan daripada akrual tidak lancar. Jika akrual tidak lancar dinilai lebih subjektif dibandingkan dengan arus kas dan akrual lancar komponen akrual dari laba juga dipisahkan dalam pengukuran relevansi nilai laba secara terpisah dapat memungkinkan perbedaan nilai informasi yang diperoleh jika dibandingkan dengan hanya mengukur relevansi nilai laba saja tanpa dipisahkan menurut komponennya. Selanjutnya penelitian ini akan menguji model pemisahan laba menjadi komponen arus kas dan akrual dengan uji spesifikasi model untuk menentukan model yang paling relevan sehingga dapat membantu dalam penilaian perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan?
2. Apakah model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas dan total akrual lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan?

3. Apakah model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus dana dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan?
4. Apakah model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas dan total akrual?
5. Apakah model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus dana dan akrual tidak lancar?
6. Apakah model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan menurut komponennya dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan?

LANDASAN TEORI

Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan menjelaskan bagaimana manajemen (agen) menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik (principal). Teori pensinyalan menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Jama'an (2008) teori pensinyalan mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang dapat menggambarkan seluruh kegiatan manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memakmurkan pemilik (pemegang saham). Kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas keputusan pengguna laporan keuangan (Immaculatta, 2006 dalam Manajemen Keuangan.html).

Teori Relevansi Nilai

Relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968). Tidak jauh berbeda, Gu (2002) memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Sementara Lev (1999) menyebutkan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Francis

dan Schipper (1999) memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Keempat, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Laba (*Earnings*)

Laba (*earnings*) merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan kapital ekonomis kapital mula-mula (Suwardjono, 2005). Laba dalam laporan laba rugi mencakup tiga jenis yaitu laba

Lev (1989) menyatakan bahwa laba akuntansi terdiri atas komponen akrual dan arus kas. Hal ini dikarenakan laba dipengaruhi oleh dua prinsip penting akuntansi, yaitu *revenue recognize principle* dan *matching principle*.

Arus Kas

Menurut PSAK No.2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kegunaan informasi arus kas dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberi informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (IAI,2009).

Pentingnya informasi arus kas di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya PSAK nomor 2 pada tahun 1994 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisah (*integral*) dari laporan keuangan. Laporan arus kas harus dapat memberikan informasi yang memungkinkan para

pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam jumlah aktiva bersih perusahaan struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam mengadaptasi perubahan keadaan dan peluang (Bandi dan Rahmawati,2005).

Akrual

Barth *et al* (2001) menyatakan bahwa akrual merupakan item dalam dan atau laba yang yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan. Sementara Subramanyam dan Wild (2010) mendefinisikan akrual sebagai jumlah penyesuaian akuntansi dari perbedaan laba bersih dengan arus kas bersih. Penyesuaian ini mencakup penyesuaian yang mempengaruhi laba saat tidak terdapat dampak arus kas (misalnya penjualan kredit) dan penyesuaian yang mengeluarkan dampak arus kas terhadap laba (misalnya, pembelian aset). Karena penggunaan jurnal berpasangan, akrual mempengaruhi neraca melalui peningkatan atau penurunan akun aset atau kewajiban dalam jumlah yang sama. Dengan kata lain, suatu akrual yang meningkatkan (menurunkan) laba juga akan meningkatkan (menurunkan) aset atau menurunkan (meningkatkan) kewajiban. Akrual terdiri atas dua komponen yaitu akrual lancar dan akrual tidak lancar. Akrual lancar mengacu pada perbedaan waktu yang pendek antara laba dan arus kas. Akrual ini menyebabkan adanya pos modal kerja pada neraca (aset dan kewajiban). Akrual ini biasanya berasal dari persediaan dan transaksi kredit yang menyebabkan semua bentuk piutang dan kewajiban. Sedangkan Akrual tidak lancar disebabkan oleh kapitalisasi, misalnya penangguhan biaya yang terjadi pada periode kini karena manfaatnya terjadi pada periode masa depan. Proses ini menimbulkan aset jangka panjang seperti, bangunan, mesin, dan *goodwill*. Biaya dari aset ini dialokasikan sepanjang periode masa manfaat contohnya depresiasi.

Nilai Pasar

Nilai pasar perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitasnya. Beberapa penelitian mengasumsikan bahwa nilai ekuitas merupakan bentuk linier dari penjumlahan laba dan nilai buku. Model penelitian berdasarkan laba dan nilai buku, dipandang sebagai alternatif penilaian. Pada pasar yang sempurna model penelitian berdasarkan laba dan nilai buku dianggap berlebihan (*redundant*) Burgsthaler dan Dichev, (1997) karena menurut White (1977) pada pasar yang sempurna, model yang didasarkan pada aset, deviden, arus -kas dan laba adalah identik (dalam kutipan Linda dan Syam, 2005). Namun pada setting yang lebih realistis dengan yang tidak sempurna sistem akuntansi dapat memberikan informasi mengenai nilai buku dan laba sebagai komponen nilai ekuitas yang komplementer dalam kutipan Anggono dan Baridwan (2003).

Ohlson (1995) mengembangkan model nilai pasar (*market value*) dari tiga komponen yaitu laba, nilai buku dan deviden.

Hipotesis Penelitian

Relevansi nilai laba mengacu pada kemampuan informasi laba mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna. Dalam hal ini laba di anggap sebagai sinyal informasi yang disampaikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal dalam menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. Penelitian tentang kandungan informasi laba diawali oleh penelitian Ball dan Brown (1986). Mereka menemukan bahwa laba mempunyai kandungan informasi yang signifikan ketika laba lebih tinggi daripada perkiraan sebelumnya membuat harga saham meningkat dan ketika laba rendah membuat harga saham turun.

Black (1998) yang menemukan bahwa laba berpengaruh positif dengan nilai pasar ekuitas. Studi lain yang dilakukan oleh Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa pada siklus hidup perusahaan pada tahap *mature* informasi laba perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Laba positif dalam jumlah yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang mapan sehingga mampu membayar deviden yang tinggi sehingga diharapkan harga saham yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juniarti (2005) yang menyimpulkan bahwa laba lebih memiliki relevansi nilai pada tahap *mature*, sedangkan pada tahap *start-up, growth*, dan *decline* arus kas lebih memiliki relevansi nilai.

Hasil penelitian Anggono dan Baridwan (2003) menunjukkan bahwa laba pada perusahaan besar memiliki relevansi nilai yang lebih dominan dibandingkan dengan nilai buku dan deviden. Penelitian Rachim (2004) yang menguji hubungan kandungan informasi laba akuntansi, arus dana, dan arus kas dengan return saham menunjukkan bukti bahwa data arus kas mempunyai kandungan informasi tambahan di luar data laba akuntansi. Penelitian Djam'an dan Pagalung (2011) menunjukan bukti bahwa informasi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih menunjukan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian Kusuma dan Raharjo (2004) menunjukan bahwa perubahan laba memiliki kandungan informasi tambahan dalam memprediksi return saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan laba dapat digunakan sebagai

variabel prediktor dalam memprediksi return saham. Tinggi rendahnya return saham tergantung pada tinggi rendahnya perubahan laba.

Sehingga hipotesis yang pertama yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

H1: Laba memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar (*market value*) perusahaan.

Komponen informasi yang terdapat dalam laba ialah arus kas dan akrual. Penelitian relevansi informasi laba secara terpisah menurut komponennya menjadi arus kas dan total akrual yang dilakukan oleh Wilson (1987). Wilson (1997) menguji kandungan informasi secara terpisah dari dua variabel akrual yaitu akrual lancar dan akrual tidak lancar serta kandungan informasi dari total akrual dan arus kas dari operasi. Hasil dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa komponen total akrual dan kas dari laba memiliki kandungan informasi inkremental melebihi komponen kas, sementara akrual tidak lancar memiliki kandungan informasi yang lebih rendah dibandingkan dengan kandungan informasi inkremental dari modal kerja dari operasi. Dengan kata lain, pemisahan laba kedalam kas dari operasi dan total akrual mempunyai tambahan kandungan informasi yang melebihi laba yang tidak dipisahkan. Selain itu, Di Indonesia, penelitian yang meneliti tentang pengaruh laba, akrual dan arus kas dilakukan oleh Anggono (2002). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa arus kas dan akrual memberikan tambahan informasi yang signifikan untuk memprediksi laba abnormal di masa depan. Namun tambahan informasi akrual lebih rendah daripada arus kas. Hal ini menunjukkan komponen arus kas memiliki tambahan informasi baik sebelum, tanggal pengumuman maupun sesudah pengumuman laporan keuangan.

Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas dan total akrual lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan standar pada saat ini laporan arus dana telah digantikan posisinya oleh laporan arus kas. Laporan arus dana berisi komponen dari laba yang meliputi arus dana dari kegiatan operasi yang diukur dari modal kerja dan *non-current accrual* (depresiasi dan amortisasi) (Akbar, *et al* 2011). Broad dan Day (1989) mendefinisikan arus dana sebagai laba bersih ditambah dengan depresiasi dan pajak ditanggungkan. Sedangkan Broad *et al* (1989) mendefinisikan arus kas dari aktivitas perusahaan sebagai arus dana yang disesuaikan dengan akrual lancar. Secara

eksplisit arus dana berkaitan juga dengan arus kas yang mengalir dari aktivitas operasi perusahaan.

Penelitian Wilson (1986) menemukan bahwa komponen akrual dan komponen dana dari laba memiliki kandungan informasi tambahan diluar dari laba itu sendiri. Namun, kandungan informasi dari akrual tidak lancar lebih rendah dibandingkan dengan kandungan informasi dari modal kerja. Ashiq Ali dalam Kusuma dan Raharjo (2004) memaparkan bahwa kandungan informasi tidak hanya dimiliki oleh laba dan arus kas saja, tetapi modal kerja dari operasi (*working capital from operations*) juga memiliki kandungan informasi. Hasil penelitian Broad dan Day (1989) dan Broad *et al* (1989) menunjukkan hasil bahwa laba memiliki peningkatan relevansi nilai diluar arus dana dan arus kas. Namun, hasil penelitian mereka tidak menemukan bahwa arus kas dan arus dana memiliki tambahan relevansi nilai diluar laba. Hasil penelitian Kusuma dan Raharjo (2004) menunjukkan bahwa Perubahan modal kerja operasi memiliki kandungan informasi tambahan dalam memprediksi return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan modal kerja operasi dapat digunakan sebagai variabel prediktor dalam memprediksi return saham. Tinggi rendahnya return saham tergantung pada tinggi rendahnya perubahan modal kerja operasi. Maka hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus dana dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Wilson (1986) yang menemukan bahwa pemisahan laba menjadi arus kas dan total akrual lebih relevan dibandingkan dengan laba yang tidak dipisahkan menjadi komponen penyusunnya, mengindikasikan bahwa pemisahan laba menjadi arus kas dan pembagian total akrual menjadi 2 komponen yaitu akrual lancar dan akrual tidak lancar akan lebih relevan dibandingkan dengan laba yang tidak dipisahkan. Akrual memang dianggap bersifat subjektif beberapa peneliti (Sloan (1996) dan Subramanyan (2010)). Akrual dianggap dapat meningkatkan kemampuan daya penjas dari laba dalam menjelaskan nilai perusahaan (Dechow,1994). Penelitian Dechow (1994) meneliti tentang prediksi akrual dalam meningkatkan kemampuan laba dalam menjelaskan kinerja perusahaan berhasil menunjukkan bahwa akrual mengurangi masalah *timing* dan *matcing* dalam merealisasikan aliran kas pada komponen laba. Penelitian tersebut menunjukan bahwa akrual tidak lancar memiliki peran yang lebih sedikit dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan akrual tidak lancar lebih rumit dan

subjektif dibandingkan dengan current accrual. Dari hal tersebut maka hipotesis keempat yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4 : Model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar, dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi arus kas dan total akrual dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan.

H5 : Model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar, dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus dana dan akrual tidak lancar dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan.

H6: Model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar, dan akrual tidak lancar dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dimana dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

- 1) Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode pengamatan tahun 2007 sampai dengan 2011.
- 2) Perusahaan non-keuangan menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 3) Perusahaan non-keuangan yang tidak bergerak dibidang jasa.
- 4) Perusahaan yang membayar deviden.
- 5) Laporan keuangan yang sudah di audit .

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai pasar (*market value*) perusahaan. Nilai pasar ditentukan dari harga pasar ekuitas suatu perusahaan yang merupakan hasil perkalian dari *closing price* dengan saham beredar pada akhir tahun (Juniarti, 2005). Sehingga, *Market value* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Market Value} = \text{Closing price Pada Akhir Tahun} \times \text{Jumlah Saham beredar}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba, arus kas, total akrual, akrual lancar dan akrual tidak lancar. dengan variabel kontrol nilai buku dan pembayaran deviden.

Analisis Data dan Model Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis *Ordinary least square* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews*.

Model yang digunakan pada regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$MV = \beta_0 + \beta_1 NI + \beta_7 BV + \beta_8 DEV + \dots \text{Model 1}$$

$$MV = \beta_0 + \beta_2 CFO + \beta_3 TAC + \beta_7 BV + \beta_8 DEV + \dots \text{Model 2}$$

$$MV = \beta_0 + \beta_4 AD + \beta_5 NAC + \beta_7 BV + \beta_8 DEV + \dots \text{Model 3}$$

$$MV = \beta_0 + \beta_2 CFO + \beta_6 CAC + \beta_5 NAC + \beta_7 BV + \beta_8 DEV + \dots \text{Model 4}$$

Dimana :

MV : nilai pasar (*market value*)

BV: nilai buku (*book value*)

NI : laba (*Earnings*)

CFO: arus kas (*cash flows*)

TAC: total akrual (*total accrual*)

AD : arus dana (*fund flow*)

CAC: akrual lancar (*current accrual*)

NAC: akrual tidak lancar (*non-current accrual*)

DEV : deviden

Model 1 diperuntukkan untuk mengukur relevansi nilai laba tanpa dipisahkan dari komponennya. Model 2 diperuntukkan untuk mengukur relevansi nilai laba yang dipisahkan menurut komponen arus kas dan total akrual yang terkandung didalamnya. Model 3 diperuntukkan untuk mengukur relevansi nilai laba yang dipisahkan menurut komponen arus dana dan *non-current accrual* yang terkandung didalamnya. Model 4 diperuntukkan untuk mengukur relevansi nilai laba yang dipisahkan menurut komponen arus kas, *current accrual* dan *non-current accrual* yang terkandung didalamnya.

Untuk hipotesis 1, model yang digunakan adalah model 1. Untuk hipotesis 2, model yang digunakan adalah model 1 yang dibandingkan dengan model 2. Untuk hipotesis 3, model yang

digunakan adalah model 1 yang dibandingkan dengan model 3. Sedangkan untuk hipotesis 4a, model yang digunakan adalah model 4 yang dibandingkan dengan model 2, untuk hipotesis 4b model 4 dibandingkan dengan model 3 dan untuk hipotesis 4c model 1 dibandingkan dengan model 4. Dalam memilih salah satu atau lebih dari model yang dibandingkan dapat dilakukan berdasarkan kriteria *goodness of fit* berdasarkan adjusted R^2 terbesar, Adjusted R^2 akan meningkat jika t absolut dari variabel yang ditambahkan lebih dari 1. Sehingga untuk kepentingan perbandingan *Adjusted R²* lebih baik daripada R^2 (Gujarati dan Porter, 2012). Selanjutnya untuk mengetahui apakah penambahan variabel secara signifikan dapat meningkatkan kekuatan penjelas sebuah model regresi dapat dilakukan dengan menguji nilai F dari model yang dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(R^2 \text{ baru} - R^2 \text{ lama}) / df}{(1 - R^2 \text{ baru}) / df}$$

$$F = \frac{(R^2 \text{ baru} - R^2 \text{ lama}) / \text{jumlah regresor baru}}{(1 - R^2 \text{ baru}) / df (= n - \text{jumlah parameter didalam model yang baru})}$$

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka penambahan variabel secara signifikan dapat meningkatkan kekuatan penjelas dari model dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan.

R^2 dianggap sebagai pengukur *eksplanatory power* dari variabel independen dalam model regresi yang menjelaskan relevansi nilai dari sebuah model regresi.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Tabel berikut ini menunjukkan masing-masing variabel dalam penelitian yang meliputi nilai pasar, laba bersih, arus kas operasi, total akrual, akrual lancar, akrual tidak lancar, arus dana dan nilai buku.

Deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std deviasi
MV	205	14926086000	143444000000000	12299712995511	25190791780000000000
NI	205	2400507034	21348000000000	1187500435949	24873507830
CFO	205	-607939545937	11335000000000	1104689660694	268669211100
TAC	205	-4725000000000	14348000000000	70162248518	258472236300
CAC	205	-7870063500000	5618746000000	82772489474	303399002800
NAC	205	-4499219000000	14825662500000	-12610240956	22788564050

AD	205	-6761236500000	11018219000000	1200110676905	215003947900
BV	205	23642460898	84261158000000	4945589753321	25879652860
DEV	205	2880000000	8191000000000	464326626146	237947383000

Sumber: data diolah, 2013

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan OLS adalah dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Hasil pengujian hipotesis 1

Model	R ²	Adj R ²	Sig F-stat	F _{hitung}	F _{tabel}
1	0,181	0,168	0,000	14,73	3,041

Sumber: data diolah, 2013 (lampiran 4.2)

Dari pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa model 1 memiliki R² sebesar 0,181 yang berarti bahwa laba, nilai buku dan deviden mampu menjelaskan nilai pasar perusahaan pada tingkat 18,1 %. Nilai signifikansi model 1 < 0,05 dengan F_{hitung} > F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa bahwa semua variabel independen yang terdapat pada model 1 yang terdiri atas laba bersih, nilai buku dan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa laba memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan OLS adalah sebagai berikut.

Hasil pengujian hipotesis 2

Model	R ²	Adj R ²	Sig F-stat	F _{hitung}	F _{tabel}
1	0,181	0,168	0,000	3,191	2,650
2	0,206	0,190	0,000		

Sumber: data diolah, 2013 (lampiran 4.2)

Dari hasil pengujian hipotesis 2 yang membandingkan antara model 1 dan 2 dapat dilihat bahwa kedua variabel dalam model sama-sama signifikan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Jika membandingkan antara kedua model yang dilihat dari nilai adj R² maka model 2 yang terdiri atas variabel independen laba yang dipisahkan menjadi arus kas operasi dan total akrual lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan. Dan untuk melihat pengaruh signifikansi pemisahan laba menjadi arus kas

operasi dan total akrual dapat dilihat dari F_{hitung} antara kedua model yang dibandingkan dengan F_{tabel} (lihat lampiran 7). Dari hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa model 2 lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa laba yang dipisahkan menjadi arus kas operasi dan total akrual lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 3 dengan menggunakan OLS tergambar dari hasil regresi pada tabel berikut.

Hasil pengujian hipotesis 3

Model	R^2	Adj R^2	Sig F-stat	F_{hitung}	F_{tabel}
1	0,181	0,168	0,000	19,878	2,650
3	0,316	0,302	0,000		

Sumber: data diolah, 2013 (lampiran 4.2)

Dari hasil pengujian hipotesis 3 yang membandingkan antara model 1 dan 3 dapat dilihat bahwa kedua variabel dalam model sama-sama signifikan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Jika membandingkan antara kedua model yang dilihat dari nilai adj R^2 maka model 3 yang terdiri atas variabel independen laba yang dipisahkan menjadi arus dana dan akrual tidak lancar lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan. Dan untuk melihat pengaruh signifikansi pemisahan laba menjadi arus dana dan akrual tidak lancar dapat dilihat dari F_{hitung} antara kedua model yang dibandingkan dengan F_{tabel} (lihat lampiran 7). Dari hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa model 3 lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa laba yang dipisahkan menjadi arus dana dan akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 4 dengan menggunakan OLS tergambar dari hasil regresi pada tabel berikut.

Hasil pengujian hipotesis 4

Model	R ²	Adj R ²	Sig F-stat	F _{hitung}	F _{tabel}
2	0,206	0,190	0,000	13,116	2,417
4	0,336	0,319	0,000		

Sumber: data diolah, 2013

Dari hasil pengujian hipotesis 4 yang membandingkan antara model 2 dan 4 dapat dilihat bahwa kedua variabel dalam model sama-sama signifikan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Jika membandingkan antara kedua model yang dilihat dari nilai adj R² maka model 4 yang terdiri atas variabel independen laba yang dipisahkan menjadi arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi arus kas dan total akrual. Untuk melihat pengaruh signifikansi pemisahan laba menjadi arus dana dan akrual tidak lancar dapat dilihat dari F_{hitung} antara kedua model yang dibandingkan dengan F_{tabel} (lihat lampiran 7). Dari hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa F_{hitung} > F_{tabel} yang berarti bahwa model 4 lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa laba yang dipisahkan menjadi arus kas, akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi arus kas operasi dan total akrual **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 5 dengan menggunakan OLS tergambar dari hasil regresi pada tabel 4.11 berikut ini.

Hasil pengujian hipotesis 5

Model	R ²	Adj R ²	Sig F-stat	F _{hitung}	F _{tabel}
3	0,316	0,302	0,000	13,116	2,417
4	0,336	0,319	0,000		

Sumber: data diolah, 2013 (lampiran 4.2)

Dari hasil pengujian hipotesis 4 yang membandingkan antara model 3 dan 4 dapat dilihat bahwa kedua variabel dalam model sama-sama signifikan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Jika membandingkan antara kedua model yang dilihat dari nilai adj R² maka model 4 yang terdiri atas variabel independen laba yang dipisahkan menjadi arus kas, akrual lancar dan

akrual tidak lancar lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model laba yang dipisahkan menjadi arus dana dan akrual tidak lancar. Namun, pemecahan variabel dari arus dan akrual tidak lancar menjadi arus kas operasi, akrual lancar dan akrual tidak lancar tidak memiliki dampak yang signifikan bila dilihat dari F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ (lihat lampiran 7). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa model laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar lebih relevan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan **ditolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian hipotesis 6 dengan menggunakan OLS tergambar dari hasil regresi pada tabel berikut.

Hasil pengujian hipotesis 3

Model	R^2	<i>Adj R²</i>	Sig F-stat	F_{hitung}	F_{tabel}
1	0,181	0,168	0,000	15,650	2,417
4	0,336	0,319	0,000		

Sumber: data diolah, 2013

Dari hasil pengujian hipotesis 6 yang membandingkan antara model 1 dan 4 dapat dilihat bahwa kedua variabel dalam model sama-sama signifikan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Jika membandingkan antara kedua model yang dilihat dari nilai *adj R²* maka model 4 yang terdiri atas variabel independen laba yang dipisahkan menjadi arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan. Dan untuk melihat pengaruh signifikansi pemisahan laba menjadi arus kas, akrual lancar dan akrual tidak lancar dapat dilihat dari F_{hitung} antara kedua model yang dibandingkan dengan F_{tabel} (lihat lampiran 7). Dari hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa model 4 lebih dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan model 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan bahwa laba yang dipisahkan menjadi arus kas, akrual tidak lancar lebih relevan dibandingkan dengan model laba yang tidak dipisahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi OLS yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti bahwa laba memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Temuan ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya bahwa laba memiliki kandungan informasi yang relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan.
- 2) Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pemisahan laba menjadi komponen arus kas dan akrual memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Namun, penandingan model laba yang dipisahkan menjadi arus dana dan akrual tidak lancar dengan model laba yang dipisahkan menjadi arus kas, akrual lancar tidak secara signifikan meningkatkan relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan karena komponen di dalam arus dana masih terkandung akrual, berbeda dengan arus kas yang benar-benar menggambarkan arus kas operasi yang mengalir dari kegiatan operasional perusahaan.

Keterbatasan Dan Saran Penelitian

Beberapa keterbatasan dan saran penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat model yang paling baik dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan tanpa melihat pengaruh signifikan dari komponen variabel dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mempertimbangkan pula peran komponen variabel dari model secara terpisah dalam perannya untuk menjelaskan nilai pasar perusahaan.
- 2) Dalam penelitian ini ada beberapa asumsi klasik yang diabaikan untuk menjaga observasi dari setiap model sama agar dapat membandingkan model, karena salah satu syarat membandingkan model adalah memiliki jumlah observasi yang sama (Gujarati dan Porter, 2012). Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika pengukuran relevansi nilai laba yang dipisahkan menjadi komponen arus kas dan akrual mempertimbangkan asumsi klasik sehingga model yang dibandingkan dapat terbebas dari asumsi klasik.

REFERENSI

- Ahmad Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Akbar, S., & Stark, A. W. (2003). Deflators, Net Shareholder Cash Flows, Dividends, Capital Contributions and Estimated Models of Corporate Valuation. *Journal of Business Finance and Accounting*, 30(9 & 10), 1211–1233
- Akbar, Saeed, Syed Zulfiqar Ali Shah dan Andrew W. Stark. 2011. The value relevance of cash flows, current accruals, and non-current accruals in the UK. *International Review of Financial Analysis* 20 (2011) 311–319
- Anggono, Alexander. 2002. Relevansi Peramalan (*Forecasting Relevance*) Dan Relevansi Nilai (*Value Relevant*) Komponen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*
- Anggono, Alexander dan Zaki Baridwan. 2003. Pengaruh Kebijakan Pembagian Deviden, Kualitas Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pada Relevansi Nilai Deviden, Nilai Buku, dan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya: hal 393-304*
- Afzal, Ari dan Abdul Rohman. 2012. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting* vol.1:1-9. Tersedia online [<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>]
- Arifin, Zaenal. (2005). *Teori keuangan dan pasar modal*. Yogyakarta: EKONISIA
- Arsjah, Regina Jansen. 2003. Hubungan Penilaian Penda[atan dan Nilai Buku Ekuitas *Simposium Nasional akuntansi, VI: 637-646*.
- Bandi dan Rahmawati. 2005. “ Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam memprediksi Arus Kas Masa Depan”. *Jurnal akuntansi dan Bisnis* vol.5 : 27-42.
- Barth, M. E., D. P. Cram, and K. K. Nelson, 2001. Accruals and the prediction of future cash flows. Forthcoming. *The Accounting Review*.
- Barth, M, Beaver, W. and W. Landsman. 2001. The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, 31: 77-104
- Beaver William H. 1968. The Value-relevance of Annual Earnings Announcement. *Journal of Accounting Research*, Supplement: 68-76.
- Black, E. L. 1998. Which Is More Value Relevance Earnings or Cash Flow? A Life Cycle Examination. *Journal of Financial Statement Analysis* 4.
- Broad, J. L. G. dan Day, J . F. S. 1989. The Information Content of Cash Flows Figure. *Accounting and Bussiness Reseach*, 20(77): Winter 3-11.
- Broad, J. L. G., Day, J . F. S dan Walker, M. 1989. The Information Content of Unexpected Accounting Income, Fund Flow and Cash Flow. *Institute of Chartered Accountant in England and Wales*, 1-16.
- Bowen, Robert M., David Burgstahker, and Lane A, Daley. 1986. “Evidence on The Relationship Between Earning and Various Measure of Cash Flow”. *The Accounting Review*, XI. No. 4. October: 213-225.
- Bowen, Robert M., David Burgstahler, and Lane A. Daley. 1987. The incremental information content of accrual versus cash flows. *The Accounting Review* 61, 723-747.
- Djam'an, Nurhidayah., Gagaring Pagalung., Tawakal. 2011. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba Dan Size Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. [online] Tersedia : <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ce6c75346eac5f3579b8abd47ac2eee1.pdf> [28 Januari 2013]

- Dechow, P. (1994). Accounting Earnings & Cash Flows as Measures of Firms Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting & Economics* 18: 3-42.
- Fanani, Zainal. 2009. Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomik. *Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (Dipublikasikan)*.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuti. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*
- Francis, J dan K. Schipper. 1999. "Have Financial Reporting Lost Their Relevance?," *Journal of Accounting Research, Autumn*: 319-352.
- Garrod, N.1 Giner, B.2 and Larrán, M. 2000. The Value Relevance of Earnings, Cash Flow and Accruals: the Impact of Disaggregation and Contingencies. Department of Accounting and Finance University of Glasgow Working Paper Series [online] Tersedia: <http://dspace.gla.ac.uk:8080/bitstream/1905/132/2/2000-4.pdf> [11 oktober 2012]
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan penerbit UNDIP.
- Gu, Z. 2002. "Cross Sample Incomparability of R² and Additional Evidence on Value Relevance Change Over Time". Working Paper. *Graduate School of Industrial Administration*.
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika (buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika (buku 2)*. Salemba Empat. Jakarta
- Gunawan dan Bandi. 2000. Analisis Kandungan Informasi Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi III* : 679-718.
- Ilmu ekonomi. 2012. Sejarah laporan arus kas. [online] Tersedia: <http://ilmu-ekonomi/sejarah-perkembangan-laporan-arus-kas.html> [19 Januari 2013]
- Indriantoro dan Supomo. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen". Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- IAI. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1. [online] tersedia: <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf> [17 Oktober 2012]
- IAI. 1994. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2. [online] tersedia: <http://ishals.student.umm.ac.id/files/2012/04/PSAK-No.-2.pdf> [17 Oktober 2012]
- IASB. 2009. International Accounting Standar 1. [online] tersedia: <http://www.ifrs.org/Documents/IAS1.pdf> [17 Oktober 2012]
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 43-52.
- Juniarti. & Limanjaya, Rini. 2005. Mana yang lebih relevan Value-Relevant: Net Income atau Cash Flows (Studi Terhadap Siklus Hidup Organisasi). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. (Online), Vol.7, No.1, (http://www.puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/)*.
- Kusuma, Hadri dan Raharjo, Handojo Budi. 2004. Kandungan Informasi Tambahan dari Laba, Modal Kerja Operasi dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* tahun 1997-2001. *PT Bank Cental Asia Yogyakarta Vol.7 No.1 Hal 1-12* (Dipublikasikan)
- Lev, Baruch and Zarowin Paul. 1999. The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Research Accounting* : 353-383.
- Lev, B. 1989. "On the usefulness of earnings and earnings research: Lessons and directions from two decades of empirical research", *Journal of Accounting Research*, vol. 27, pp.153-201.

- Livnat Joshua dan Paul Zarowin. 1990. The Incremental Information Content of Cash Flow Components. *Journal of Accounting and Economic*, 13, 25-46.
- Linda dan Syam, Faiz. 2005. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relenansi Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, 3 september 2005.
- Manajemen Keuangan. Teori Sinyal. 2011. [online] Tersedia : <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html> [23 Januari 2013]
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values and Dividens in Security Valuation. *Journal of Contemporary Accounting Research* 11: 661-687.
- Rachim, Arie S. 2004. "Studi Empiris Terhadap Hubungan Kandungan Informasi laba Akuntansi, Rus Dana, dan Arus Kas dengan Return Saham pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* Vol.4
- Sekar Mayang Sari. 2004. Analisa Terhadap Relevansi Nilai (value-relevance), Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995 – 1998. *Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004* : 862 – 882.
- Simbolon, Harry. 2010. *Value relevance*. [online]. Tersedia : <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/06/16/value-relevance/> [11 oktober 2012]
- Sitompul, Johannes Andi. 2006. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Bengkulu. Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu
- Sloan, R. 1996: "Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow About Future Earnings ?". *The Accounting Review*. July. Pp 289-315.
- Subramanyan dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat
- Susanto, San dan Erni Ekawati. 2006. " Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus: 1-21*
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Toha, Elbert Ludica dan S. Nurwahyuningsih Harahap. "Anomali Akruar di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)". [online] Tersedia: <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/038-AKPM-65.pdf> <http://> [10 januari 2013]
- Wilson, G.peter. 1986. The Relative Information Content of The Accrual and Cash Flows: Combined Evidence at The Earning Announcement and Annual Report Release Date. *Journal of Accounting Research*. vol 24 Supplement
- Wilson P.G. 1987. The Incremental Information Content of The Accrual and Fund Component of Earnings After Controlling for Earning". *The Accounting Review*. 62, 293-321.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.